Volume 3 (1) Januari 2007

ISSN : 0216-3098

JURNAL ILMIAH KESEHATAN

MANDALA OF HEALTH

A SCIENTIFIC JOURNAL

Hubungan Antara Faktor ibu dengan Kejadian Persalinan Prematur Di RSUD Banyumas	Sri Sulasih, Agung Saprasetya Dwi Laksana, Supriyatini	1 - 8
HIV/AIDS : The Knowledge, Attitudes And Behaviours of Senior High School Students in Ubud Sub-District Gianyar District - Bali Province Indonesia	Rosliany	9-27
Hubungan antara Persepsi Pasien Mengenai Mutu Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dengan Kepuasan Pasien di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas	Sarlina Siahaan, Dewi Nurhayati Laila, Agung Saprasetya Dwi Laksana	28-35
Hubungan antara Laktasi dengan Fertilitas Wanita di Desa Tambaksari Kidul, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas	Risdianti, Dewi Nurhayati Laila	36-43
Endotelin : Peptida Berbahaya tetapi Minim Agen Pengontrol	Eman Sutrisna	44-58
Jinten Hitam *(Nigella sativa L)* Inovasi Tanaman Tradisional sebagai Imunostimulator	Diah Krisnansari	59-70

ISSN 0216-3098

9 770216 309891

Jurnal ilmiah kesehatan
MANDALA OF HEALTH

DEWAN REDAKSI

KETUA
Saryono

WAKIL KETUA
Agung Saprasetya Dwi Laksana

ANGGOTA
Thianti Sylviningrum
Doddy Novrial
Desiyani Nani

DEWAN PENELAAH
Susanto Tjokrosonto (Fak. Kedokteran UGM)
Bakhriansyah (Fak. Kedokteran UNLAM)
Yulia Sistina (Fak. Biologi UNSOED)
Umar Fahmi Achmadi (Depkes)
Mambodyanto (PPD UNSOED)
Arinton (PPD UNSOED)
Retno Widiastuti (PPD UNSOED)
Untung G (RS Margono Soekarjo)

SIRKULASI
Purwanoto
Misbach

Jurnal ilmiah kesehatan MANDALA OF HEALTH diterbitkan oleh Program Pendidikan Dokter Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, diterbitkan tiga kali setahun, dengan penanggung jawab : Ketua Program Pendidikan Dokter Unsoed dan Pengarah : Asisten I PPD Unsoed.

Untuk berlangganan hubungi redaksi jurnal ilmiah MANDALA OF HEALTH pada alamat PPD UNSOED telpon (0281) 641522, e-mail:mandala@yahoo.com

---

HUBUNGAN ANTARA FAKTOR IBU DENGAN KEJADIAN PERSALINAN PREMATUR DI RSUD BANYUMAS

Sri Sulasih[1], Agung Saprasetya Dwi laksana[2], Supriyatini[1]

[1] Akademi Kebidanan Paguwarmas
Jl. Raya Maos, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah
Telp./Fax (0282) 696080
[2] Program Pendidikan Dokter Universitas Jenderal Soedirman
Kompleks RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, Jl.Dr.Gumbreg No.1
Telp. (0281) 633637, 641522, Fax (0281) 631208 Purwokerto 53146
Email: adwilaksana@yahoo.com

Diterima 1 Agustus 2006/Disetujui 10 Januari 2007

ABSTRACT

Prematurity is accounts for 47% of neonate's deaths. There are 4 factors related to prematurity, these are: mother factor, pregnancy factor, foetal factor, and unknown factor. Among these factors, mother's factors, such as age, parity, education and employment play an important role, as it gives information to take action to prevent prematurity. At Banyumas General Hospital, the prevalence of prematurity increased from 6,91% in 2003 to 7,3% in 2004. However, mother factors related to the prevalence of prematurity are still unknown. This research aimed to analyse the relationship between mother factors and the occurrence of prematurity among mothers delivering babies at Banyumas Hospital. This research is cross sectional study. Population of this research was mothers delivering babies at Banyumas Hospital. The sampling method used was total sampling. Data were collected by face to face interview using an open questionnaire. Chi-square test and contingency coefficient were used to analyse the data. There were significant relationship at moderate level between prematurity and the following factors: mother's education (X^2= 42,515; p=0,000, C=0,323) and mother's job (X^2= 24,750; p=0,000; C=0,252). No significant relationship was found between prematurity and the following factors: age (X^2= 0,017; p=0,895) and parity(X^2= 0,487; p=0,485; C=0,037). In conclusion, low education and hard work were the main mother's factors related to the occurence of prematurity.

Keywords: Premature delivery, mother's factors, Banyumas hospital

PENDAHULUAN

Meskipun teknologi di bidang kedokteran telah berkembang dengan pesat, sampai saat ini persalinan prematur atau pematuritas masih merupakan salah satu

masalah kesehatan yang utama di negara berkembang. Prematuritas merupakan penyebab utama kematian bayi baru lahir. Diperkirakan 47% kematian bayi baru lahir disebabkan oleh kelahiran prematur. Tingginya mortalitas dan morbiditas bayi prematur disebabkan karena bayi-bayi prematur seringkali mengalami gangguan pernapasan, neurologi dan termal (Bibby and Stewart, 2004; Aragao dkk, 2004; Hamilton, 1995). Curtis (1999) juga menyatakan bahwa kelahiran prematur meningkatkan risiko cacat mental atau fisik pada bayi.

Pada sebagian besar kasus, penyebab pasti prematuritas masih belum diketahui (Aragao dkk, 2004). Meskipun demikian, banyak faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian persalinan prematur. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya persalinan prematur, menurut Manuaba (1998), dibagi menjadi 4, yaitu faktor ibu, faktor kehamilan, faktor janin dan faktor yang masih belum diketahui.

Dari beberapa faktor tersebut, faktor ibu merupakan faktor yang penting, karena pengetahuan tentang faktor ini dapat digunakan sebagai informasi untuk melakukan tindakan pencegahan persalinan prematur. Faktor tersebut antara lain umur ibu, paritas, jarak kehamilan, pendidikan dan pekerjaan ibu (Manuaba, 1998; Astolfi and Zonta, 1999; Aragao, 2004). Aragao (2004) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa persalinan prematur lebih banyak terjadi pada ibu hamil yang berusia di bawah 18 tahun dan pada primiparitas. Astolfi and Zonta (1999) juga menyatakan bahwa persalinan prematur lebih banyak terjadi pada persalinan pertama. Tingkat pendidikan ibu yang rendah dan pekerjaan yang terlalu berat merupakan faktor ibu lain yang berhubungan dengan persalinan prematur (Manuaba, 1999; Astolfi and Zonta, 1999).

Berdasarkan studi pendahuluan, pada tahun 2003 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Banyumas ada 1.909 persalinan, dan 132 (6,91%) diantaranya merupakan persalinan prematur. Pada tahun 2004 ada 1.851 persalinan, dan 136 (7,35%) diantaranya merupakan persalinan prematur. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan kasus persalinan prematur. Meskipun demikian, belum diketahui faktor ibu apa saja yang berhubungan dengan kejadian persalinan prematur di RSUD Banyumas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui hubungan antara faktor ibu dengan persalinan prematur di RSUD Banyumas.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional analitik, yaitu *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di ruang bersalin Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Banyumas. Populasi penelitan adalah semua ibu yang melahirkan di RSUD Banyumas. Penelitian menggunakan total sampling, yaitu semua ibu yang melahirkan di RSUD Banyumas pada saat penelitian dilakukan dijadikan sebagai responden. Yang dimaksud persalinan prematur dalam penelitian ini adalah persalinan yang terjadi sebelum usia kehamilan 37 minggu. Faktor ibu yang diamati meliputi umur ibu, paritas, pendidikan dan pekerjaan ibu.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesiner terbuka dengan jawaban singkat. Pertanyaan dalam kuesioner meliputi data dasar responden, seperti identitas, usia kehamilan pada saat melahirkan dan variabel independent yang meliputi umur ibu, paritas, jarak kehamilan, pendidikan dan pekerjaan ibu.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung, yaitu melakukan wawancara dengan ibu bersalin di RSUD Banyumas, menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Sebelum wawancara, ibu bersalin diminta persetujuannya untuk berperan serta dalam penelitian dan diminta menandatangani *informed consent.*

Data yang didapatkan diuji dengan software SPSS for Windows version 11.0. Uji statistik untuk mengetahui signifikansi dan koefisien hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat masing-masing dilakukan dengan uji Chi-square dan koefisien kontingensi.

HASIL

Selama penelitian diperoleh 364 responden ibu bersalin di RSUD Banyumas. Dari jumlah tersebut, 79 (21,70%) diantaranya ibu melahirkan prematur, sedangkan 285 (78,30%) sisanya merupakan ibu yang melahirkan aterm.

Hasil penelitian mengenai kejadian persalinan prematur berdasarkan umur ibu disajikan di Tabel 1. Dari 364 responden, hanya 71 orang (19,50%) yang termasuk dalam kelompok usia reproduksi tidak sehat. Prosentase jumlah ibu yang melahirkan bayi prematur pada kedua kelompok umur hampir sama, yaitu masing-masing sebesar 21,10% dan 21,80%.

Tabel 1. Kejadian persalinan prematur berdasarkan golongan umur ibu

Golongan Umur	Jenis persalinan		Total
	Prematur	Aterm	
Usia reproduksi sehat	64 (21,80%)	229 (78,20%)	293 (80,50%)
Usia reproduksi tidak sehat	15 (21,10%)	56 (78,90%)	71 (19,50%)
Total	79 (19,5%)	285 (80,50%)	364 (100,00%)

Pada Tabel 2 terlihat bahwa dari ibu-ibu yang berusia reproduksi tidak sehat, hanya 2 orang yang berusia <18 tahun dan keduanya (100%) melahirkan bayi prematur. Analisis dengan Chi-square test menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian persalinan prematur (X^2= 0,017; p=0,895) dan kekuatan hubungannya sangat lemah (C=0,007).

Tabel 2. Kejadian persalinan prematur per golongan umur pada usia reproduksi tidak sehat

Golongan Umur	Jenis persalinan		Total
	Prematur	Aterm	
< 18 tahun	2 (100%)	0	2 (100,00%)
> 35 tahun	13 (22,30%)	56 (77,70%)	69 (100,00%)
Total	15 (21,10%)	56 (78,90%)	71 (100,00%)

Kejadian persalinan prematur berdasarkan paritas dapat dilihat pada Tabel 3. Sebanyak 270 responden (74,20%) merupakan primipara. Kejadian persalinan prematur sedikit lebih tinggi pada ibu-ibu primipara dibandingkan dengan ibu-ibu non primipara, masing-masing sebesar 22,60% dan 19,10%. Meskipun demikian, secara statistik tidak ada perbedaan yang bermakna antara paritas dengan kejadian persalinan prematur (X^2= 0,49; p=0,49) dan kekuatan hubungannya sangat lemah (C=0,037).

Tabel 3. Kejadian persalinan prematur berdasarkan paritas ibu

Paritas	Jenis persalinan		Total
	Prematur	Aterm	
Primiparitas	61 (22,60%)	209 (77,40%)	270 (74,20%)
Non primiparitas	18 (19,10%)	76 (80,90%)	94 (25,80%)
Total	79 (19,50%)	285 (80,50%)	364 (100%)

Sebagian besar responden (46,20%) berpendidikan SD, dan hanya 1 orang yang berpendidikan tinggi (perguruan tinggi). Kejadian persalinan prematur tertinggi juga dijumpai pada responden yang berpendidikan SD, yaitu 62 (36,90%), sedangkan pada ibu yang berpendidikan perguruan tinggi tidak dijumpai kejadian persalinan prematur. Ada perbedaan kejadian persalinan prematur yang bermakna berdasarkan tingkat pendidikan ibu (X^2= 42,52; p=0,000) dan kekuatan hubungannya pada tingkat sedang (C=0,32). Pendidikan ibu yang rendah (SD) merupakan faktor yang berhubungan erat dengan kejadian persalinan prematur.

Tabel 4. Kejadian persalinan prematur berdasarkan pendidikan ibu

Pendidikan	Jenis persalinan		Total
	Prematur	Aterm	
SD	62 (36,90%)	106 (63,10%)	168 (46,10%)
SLTP	7 (8,00%)	80 (92,00%)	87 (23,90%)
SLTA	10 (9,30%)	98 (90,70%)	108 (29,70%)
Perguruan tinggi	0 (0%)	1 (100%)	1 (0,30%)
Total	79 (19,50%)	285 (80,50%)	364 (100,00%)

Data tentang kejadian persalinan prematur berdasarkan jenis pekerjaan ibu dapat dilihat pada Tabel 5. Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (IRT), yaitu 275 responden (75,50%). Pada ibu yang bekerja, sebagian besar pekerjaannya adalah petani dan karyawan swasta, masing-masing sebesar 35 (9,60%) dan 31 (8,50%) responden. Kejadian persalinan prematur paling banyak dijumpai pada ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh, yaitu 60,00% ibu yang bekerja sebagai buruh melahirkan bayi prematur. Sebaliknya, tidak ada satupun ibu yang

bekerja sebagai karyawan swasta atau wiraswasta yang mengalami persalinan prematur.

Tabel 5. Kejadian persalinan prematur berdasarkan pekerjaan ibu

Pendidikan	Jenis persalinan		Total
	Prematur	Aterm	
Buruh	3 (60,00%)	2 (40,00%)	5 (1,40%)
Dagang	1 (5,90%)	16 (94,10%)	17 (4,70%)
Ibu rumah tangga	73 (26,50%)	202 (73,50%)	275 (75,50%)
Petani	2 (5,70%)	33 (94,30%)	35 (9,60%)
Swasta	0 (0%)	31 (100,00%)	31 (8,50%)
Wiraswasta	0 (0%)	1 (100,00%)	1 (0,30%)
Total	79 (19,50%)	285 (80,50%)	364 (100,00%)

Ada perbedaan kejadian persalinan prematur yang bermakna berdasarkan jenis pekerjaan ibu (X^2=24,75; p=0,000) dan kekuatan hubungannya pada tingkat sedang (C=0,25). Pekerjaan ibu sebagai buruh merupakan pekerjaan yang paling berisiko untuk terjadinya persalinan prematur.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 faktor ibu yang diamati, ada 2 faktor ibu yang menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kejadian persalinan prematur, yaitu pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. Pendidikan rendah (SD) dan pekerjaan ibu sebagai buruh merupakan faktor yang paling berhubungan dengan kejadian persalinan prematur.

Adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian persalinan prematur sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Manuaba (1999) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astolfi dan Zonta (1999). Baik Manuaba (1999) maupun Astolfi dan Zonta (1999) menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah merupakan faktor ibu yang berhubungan dengan persalinan prematur. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kejadian prematur paling banyak terjadi pada ibu-ibu yang pendidikannya rendah, yaitu sekolah dasar (SD).

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis pekerjaan ibu dengan kejadian persalinan prematur juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Manuaba (1999) dan hasil penelitian Astolfi and Zonta (1999). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pekerjaan ibu sebagai buruh merupakan faktor risiko yang paling berhubungan dengan kejadian persalinan prematur. Hal ini mungkin karena pekerjaan sebagai buruh merupakan pekerjaan berat yang membutuhkan tenaga dan energi yang besar. Manuaba (1999) dan Astolfi and Zonta (1999) menyatakan bahwa pekerjaan yang terlalu berat merupakan faktor ibu yang berhubungan dengan persalinan prematur.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian persalinan prematur tidak sesuai dengan hasil penelitian Aragao (2004). Aragao dalam penelitiannya menemukan bahwa persalinan prematur lebih banyak terjadi pada ibu yang umurnya tidak berada pada usia reproduksi sehat, terutama ibu hamil yang berusia di bawah 18 tahun. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan karena pada penelitian ini sebagian besar responden merupakan ibu-ibu hamil yang usianya merupakan usia reproduksi sehat. Disamping itu, hanya 2 responden yang berusia di bawah 18 tahun, sehingga kurang representatif untuk analisis statistik dan pengambilan kesimpulan. Meskipun demikian, 2 responden yang berusia kurang dari 18 tahun tersebut semuanya melahirkan bayi prematur. Hal ini menandakan bahwa sebenarnya risiko melahirkan bayi prematur pada ibu-ibu yang berusia kurang dari 18 tahun sangat besar.

Berdasarkan paritas, penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara paritas dengan kejadian prematur. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Aragao (2004) dan hasil penelitian Astolfi and Zonta (1999). Aragao (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa prematuritas lebih banyak dijumpai pada primiparitas. Astolfi and Zonta (1999) juga menyatakan bahwa persalinan prematur lebih banyak terjadi pada persalinan pertama. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan karena meskipun responden dalam penelitian ini sebagian besar primiparitas, yang merupakan faktor risiko untuk terjadinya persalinan prematur, tetapi sebagian besar usia mereka adalah usia reproduksi

sehat. Persalinan prematur pada primipara menurut Aragao (2004) lebih banyak terjadi pada ibu hamil yang berusia di bawah 18 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan yang rendah dan pekerjaan yang berat merupakan faktor-faktor ibu yang berhubungan dengan kejadian persalinan prematur. Faktor-faktor ibu lainnya, yaitu umur dan paritas, tidak berhubungan dengan kejadian persalinan prematur.

DAFTAR PUSTAKA

Aragao, V.M.F, A.A.M. da Silva, L.F.M. de Aragao, A. Barbieri, H. Bettiol and V. S. Ribeiro. 2004. Risk Factors for Preterm Births in Sao Luis, Maranhao, Brazil. *Human Reproduction*. 19 (51): 4441-4445.

Astolfi, P. and L.A. Zonta. 1999. Risk of Preterm Delivery and Association with Maternal Age, Birth Order, and Fetal Gender. *Human Reproduction*. 14 (11): 2891-2894.

Bibby, E. and A. Stewart. 1989. The Epidemiology of Preterm Birth. *Neuro Endocrinol Lett.* 1989 (Suppl. 1): 43-47.

Curtis, G. B. 1989. *Kehamilan: Apa Yang Anda Hadapi Minggu Per Minggu*. Terjemahan oleh Gianto Widianto, Surya Setyanegara, editor bahasa Indonesia Lilian Juwono. 1999. Arcan. Jakarta.

Hamilton, P. M. 1995. *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*. Terjemahan oleh Ni Luh Gede Yasmin Asih. 1995. EGC. Jakarta.

Manuaba, I. B. G. 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. EGC. Jakarta.